# BAB V
# KESIMPULAN DAN SARAN

## 5.1. Kesimpulan

1. Proporsi Ibu masih percaya dengan mitos puting belah tidak diperbolehkan menyusui bayinya yaitu sebanyak 34,9% pada kelompok yang tidak ASI eksklusif dan 48,8% pada kelompok ASI eksklusif.
2. Proporsi Ibu yang tidak mendapatkan pelayanan IMD yaitu 53,5% dari kelompok yang tidak ASI eksklusif dan 48,8% dari kelompok ASI eksklusif. Proporsi Ibu yang tidak mendapatkan petunjuk teknik menyusui dari tempat persalinan adalah 97,7% dari kelompok tidak ASI eksklusif dan 83,7% dari kelompok ASI eksklusif. Proporsi Ibu yang mendapatkan susu formula dari tempat persalinan pada kelompok tidak ASI eksklusif sebanyak 14,0% dan 32,6% pada kelompok ASI eksklusif.
3. Proporsi Ibu yang pernah menyusui sebelumnya pada kelompok tidak ASI eksklusif yaitu 16,3% dan 76,7% pada kelompok ASI eksklusif.
4. Tidak ada hubungan yang bermakna antara pelayanan kesehatan di tempat persalinan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 7-9 bulan di wilayah Puskesmas Gribig.
5. Tidak ada hubungan yang bermakna antara kepercayaan/mitos/budaya dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 7-9 bulan di wilayah Puskesmas Gribig
6. Ada hubungan yang bermakna antara pengalaman menyusui dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 7-9 bulan di wilayah Puskesmas Gribig.

## 5.2. Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang tidak mempunyai pengalaman menyusui mempunyai risiko 16 kali mengalami kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif, sehingga diperlukan bantuan atau pendampingan menyusui bagi ibu-ibu yang belum mempunyai pengalaman. Saran untuk Puskesmas Gribig supaya mewajibkan jejaringnya (tempat persalinan yang



repository.unimus.ac.id

berada di wilayah kerja Puskesmas Gribig) memberikan informasi dan edukasi menyusui khususnya bagi ibu yang pertama kali menyusui atau ibu yang belum mempunyai pengalaman menyusui, serta mengaktifkan kembali pendampingan ibu menyusui oleh motivator ASI yang ada di wilayah Puskesmas Gribig.

repository.unimus.ac.id